

## RINGKASAN

Juliana Jasba Patwaty, “Manajemen Piutang pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan” dibawah bimbingan Bapak Drs. Rasdianto MS.Ak (sebagai pembimbing I) dan Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak (pembimbing II).

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang industri, dagang maupun jasa pada umumnya mencapai laba maksimum. Laba yang diperoleh digunakan untuk mempertahankan kesinambungan dan pengembangan usaha. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba sangat tergantung pada kebijaksanaan di dalam menjalani operasi dan pengambilan keputusan.

Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja adalah hak perusahaan dikemudian hari yang timbul dari transaksi dimasa lalu maupun saat sekarang. Bagi kebanyakan perusahaan, piutang (receivable) merupakan suatu pos penting yang acap kali menunjukkan satu bagian besar harta liquid perusahaan. Oleh karena itu penting artinya untuk menetapkan kebijaksanaan kredit yang efektif dan prosedur-prosedur penagihan untuk menjamin penagihan piutang yang tepat pada waktunya dan mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih. Pengendalian intern yang sehat dan akuntansi yang layak atas piutang dapat berpengaruh penting pada kemampuan operasi untuk mencapai laba.

Setelah penulis menguraikan hal-hal yang berkenan dengan judul diatas dan dilakukan analisis dan evaluasi, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan mengenai Manajemen Piutang pada Perum Pegadaian Kantor Daerah I Medan telah dilaksanakan dengan baik, hal ini terbukti dari :

1. Kelengkapan dokumen yang harus dipenuhi oleh para nasabah sebelum menggadaikan barang jaminan. Dalam hal ini persyaratan administratif telah dilaksanakan dengan baik.
2. Mengadakan pemeriksaan awal, pemeriksaan 5% dan pemeriksaan akhir terhadap barang yang menjadi jaminan.

Dalam hal ini pihak perusahaan telah merancang sistem pengawasan yang solid sehingga kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Di pemeriksaan awal, pihak penaksir menaksir barang yang akan menjadi jaminan kredit terlebih dahulu, lalu diadakan pemeriksaan taksiran kemudian yang merupakan pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala cabang atas taksiran awal barang jaminan, yang mana kepala cabang menaksir kembali barang jaminan yang telah menjadi jaminan kredit, apakah telah sesuai dengan golongan masing-masing dan jumlah uang pinjaman yang diberikan. Kemudian memeriksa kembali kelengkapan persyaratan administratif. Namun walaupun solidnya sistem pengendalian piutang dirancang oleh pihak manajemen, tetapi masih terlihat kelemahan-kelemahan yang penulis lihat, antara lain :

1. Kurang profesionalnya para penaksir dalam menaksir barang gadaian.
2. Kurangnya penerapan akuntansi piutang yang disebabkan karena masih berbaurnya pemakaian akuntansi dengan tata buku Belanda di perusahaan tersebut.
3. Lemahnya penerapan sanksi atas nasabah dan pegawai Perum Pegadaian apabila terjadi kolusi, sesuai dengan peraturan di perusahaan.

Saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk barang jaminan yang manfaat ekonomisnya menurun, sebaiknya perusahaan menilai kembali fair market valuenya bila nasabah menggadai ulang.
2. Agar tidak terjadi kesalahan penaksiran, hendaknya para penaksir barang gadaian diberikan pelatihan khusus agar lebih profesional.
3. Barang yang dijadikan jaminan kredit seperti mobil, keabsahan dokumennya terlebih dahulu dikoordinasikan dengan pihak kepolisian.

